

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai wadah pendidikan formal mempunyai tugas pembinaan mental spiritual, intelektual, dan khususnya pembinaan kualitas fisik melalui mata pelajaran pendidikan jasmani. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari bahwasanya dalam kegiatan belajar mengajar ( KBM ) pada bidang studi pendidikan jasmani (penjas) masih banyak guru yang belum memberdayakan potensinya dalam mengelola pembelajaran baik dalam menguasai materi maupun dalam menggunakan media pembelajaran melainkan hanya menggunakan *talk and chalk* (berbicara dan papan tulis), sementara materi-materi dalam pendidikan jasmani (penjas) dilakukan tidak hanya di dalam ruangan saja ( kelas ) yang dalam arti teori melainkan juga praktek di lapangan.

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan yang menghasilkan perubahan *holistic* dan kualitas individu baik dalam hal mental, fisik dan emosional. Menurut Iwan Saputra (2015 : 37); pendidikan jasmani merupakan pendidikan yng di lakukan melalui aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan.

Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai suatu kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Husdarta, 2017 : 3). Dalam dunia pendidikan (sekolah ), Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang di ajarkan di sekolah yang terangkum dalam kurikulum pendidikan jasmani. Upaya memperbaiki keterampilan sepakbola para siswa sekolah harus menguasai macam-macam teknik dasar bermain sepakbola. Kemampuan teknik dasar bermain sepakbola dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara kolektif. Pentingnya peranan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola, bagi para siswa di sekolah.

Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan didunia pendidikan jasmani, salah satunya adalah kurangnya guru memvariasikan metode mengajar. Selama ini guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar hanya menggunakan gaya mengajar komando. Metode ini pada dasarnya membuat siswa belajar pasif, sedangkan guru yang lebih berperan aktif dengan kata lain siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan siswa malas untuk belajar dan kurang termotivasi.

Di dalam peningkatan mutu pendidikan pada masa sekarang ini perlu diring, peningkatan proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi yang tepat. Metode yang digunakan guru terpusat pada guru dan monoton sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa tidak serius memperhatikan materi pelajaran yang sedang diberikan guru khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sepak bola merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya laki-laki. Tetapi permasalahannya adalah di dalam proses pembelajaran sepakbola, siswa hanya sekedar bermain bola tanpa memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain sepakbola seperti menggiring, *passing*, dan menghentikan bola. Ini terbukti dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai. Dari observasi awal yang dilakukan, terlihat dalam permainan sepak bola masih banyak siswa yang belum mampu menguasai teknik *Passing* dengan kaki bagian dalam dalam sepak bola, sering kali bola di *Passing* tidak tepat pada sasaran yang diinginkan. Hal ini perlu di perbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih diperbaiki.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai, dalam melakukan praktek pendidikan jasmani khususnya permainan sepak bola ternyata kemampuan siswa dalam melakukan tehnik dasar terutama *passing* kaki bagian dalam masih kurang baik. Hal ini terjadi karena kurangnya minat dan bakat siswa dalam pembelajaran sepak bola, siswa kurang aktif dan kurang termotivasi, siswa belum memahami tehnik-tehnik dasar sepak bola, terutama yang sering terjadi adalah saat melakukan gerakan *passing* kaki bagian dalam. Gaya mengajar guru yang terlalu monoton atau masih menggunakan gaya mengajar komando, kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru seperti tidak ada pemberian umpan balik, kurangnya penataan fisik kelas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan upaya menerbitkan siswa. Selain itu guru tidak menerapkan model, gaya, variasi, pendekatan pembelajaran

dan pemanfaatan media, kurangnya motivasi, acuan dan kerjasama siswa saat mengikuti proses pembelajaran. serta pada saat mengikuti pembelajaran siswa hanya duduk-duduk atau bermalas-malasan, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Ditinjau dari hasil belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani kebanyakan siswa masih memiliki nilai dibawah KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum). Dimana nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) yang ditetapkan di sekolah tersebut adalah 75. Dan diperoleh bahwa nilai materi *passing* kaki bagian dalam sepakbola masih banyak dibawah KKM. Dari 34 siswa kelas X MIA 2, ternyata 26 orang siswa (74,29%) memiliki nilai dibawah rata-rata siswa yang memiliki masalah di bagian indikator persiapan 18%, pelaksanaan 20%, gerak lanjutan 22% dan 9 orang siswa (25,71%) di atas rata-rata.

Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya komando, yaitu guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mengikuti petunjuk dan melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru dan pada tahap penerapannya gaya ini biasanya ditandai dengan penjelasan, demonstrasi dan kemudian siswa melakukannya. Lazimnya gaya ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik baku, dan kemudian siswa mencontoh dan melakukannya berulang kali.

Melalui gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran diharapkan akan membantu siswa dalam memperbaiki hasil belajar *passing* dengan kaki bagian dalam permainan sepak bola dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan

pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran passing dalam sepak bola di SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai adalah untuk memperbaiki hasil passing dalam sepak bola, terutama dengan menggunakan kaki bagian dalam karena dalam kenyataannya masih banyak siswa yang belum benar melakukan teknik *passing*. Jadi untuk memperbaiki hasil belajar *passing* sepakbola di SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai peneliti ingin menggunakan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : *“Peran Serta Gaya Mengajar Inklusi Dan Variasi Pembelajaran Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai T.A 2018/2019”*.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapatlah suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam masalah ini yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada saat proses pembelajaran siswa pasif dan mudah bosan dalam materi sepakbola teknik *passing* kaki bagian dalam terutama siswa perempuan..
2. Siswa belum memahami teknik-teknik dasar *passing* , terutama di sikap pelaksanaan dan sikap akhir.
3. Pada saat pembelajaran dalam materi sepakbola teknik *passing*, belum bervariasi dalam pembelajaran.

4. Rendahnya hasil belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran *passing* sepak bola.
5. Guru menggunakan metode gaya mengajar komando pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam materi sepakbola teknik *passing*.
6. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan gaya mengajar inklusi.
7. Cara memperbaiki hasil belajar siswa *passing* kaki bagian dalam sepakbola dengan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran.

### C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam peneliti ini adalah "*Gaya Mengajar Inklusi Dan Variasi Pembelajaran, Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas X MIA 2 Sma Negeri 2 Kota Tanjungbalai T.A 2018/2019*".

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : *Bagaimanakah Peran Serta Gaya Mengajar Inklusi Dan Variasi Pembelajaran Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai T.A 2018/2019?*

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Gaya Mengajar Inklusi Dan Variasi Pembelajaran Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai T.A 2018/2019.
2. Untuk memberikan informasi kepada guru dan pembaca tentang Peran Gaya Belajar Inklusi Dan Variasi Pembelajaran Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai T.A 2018/2019.
3. Untuk memperbaiki kemampuan khusus siswa dalam passing dengan Peran Gaya Belajar Inklusi Dan Variasi Pembelajaran Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai T.A 2018/2019.

### F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Bagi guru penjas terutama dalam hal memperbaiki hasil belajar lempar passing pada permainan sepakbola siswa kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Kota Tanjungbalai.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang peran serta gaya mengajar

inklusi dan variasi pembelajaran.

3. Sebagai bahan informasi kepada guru dalam menerapkan gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran yang sesuai dalam memperbaiki proses belajar siswa.
4. Sebagai wawasan peneliti maupun pembaca lainnya dalam peran serta gaya mengajar inklusi dan variasi pembelajaran.
5. Bagi siswa sebagai cara untuk memperbaiki hasil belajar serta kemampuan khusus pada materi sepakbola.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY